

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INVESTMENT OPPORTUNITY SET AND DEBT COVENANT ON ACCOUNTING CONSERVATISM OF MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

**RYAN SAPTONO
8335119103**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI ALIH PROGRAM
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB
DEKAN FAKULTAS EKONOMI

Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Unggul Purwohedi, SE, M.si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Ketua Penguji		27 Juni 2013
2. <u>Rida Prihatni, SE, Akt., M.si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Sekretaris		1 Juli 2013
3. <u>Choirul Anwar, SE, MBA, MAFIS</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Penguji Ahli		8 Juli 2013
4. <u>Tresno Ekajava, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		9 Juli 2013
5. <u>Dra. Etty Gurendrawati, M.Si, Ak</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Pembimbing II		1 Juli 2013

Tanggal Lulus : 25 Juni 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya muat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan nofina yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013

Yang METERAI
M TEMPEL an



Ryan Saptono
8335119103

ABSTRAK

RYAN SAPTONO, 2013; Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment opportunity Set*, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia. Penelitian dilakukan terhadap 27 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan data time series dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *investment opportunity set* dan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, *debt covenant*, dan konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

RYAN SAPTONO, 2013; Influence of Managerial Ownership, Investment opportunity Set and Debt Covenant on Accounting Conservatism of Manufacturing Company in Indonesian Stock Exchange.

The purpose of this research is to see the influence of managerial ownership, Investment opportunity Set and Debt Covenant on Accounting Conservatism of manufacturing industry in Indonesian Stock Exchange. There are 27 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange used as samples for this research. This research used time series data from 2009 until 2011. The estimation result showed that managerial ownership, Investment opportunity Set and Debt Covenant had simultaneously impact on Accounting Conservatism in manufacturing industry. The result also showed that managerial ownership had significant impact on Accounting Conservatism, but Investment opportunity Set and Debt Covenant had not significant impact.

Keywords : managerial ownership, Investment opportunity Set, Debt Covenant and Accounting Conservatism

KATA PENGANTAR

Rasa puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmatnya, yang mana berkat kehendak-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Pengaruh Kepemilikan Manjerial, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan terutama dalam hal kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tresno Ekajaya, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing utama atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan dan masukan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.
2. Dra. Ety Gurendrawati, M.si, Ak selaku pembimbing kedua yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Dedi Purwana E.S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ
4. Unggul Purwohedi, SE, Akt, M.si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.

5. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.
6. Kedua orangtua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik materil maupun spiritual.
7. Rekan-rekan mahasiswa Alih Program S1 Akuntansi 2011 yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan konstruktif. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi Penulis maupun pembaca.

Penulis

Ryan Saptono

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Review Penelitian Relevan.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	35
3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel.....	39
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	39
3.6 Metode Analisis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Unit Analisis.....	46
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel.....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov.....	50
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Uji Heteroskadastisitas.....	51
Tabel 4.7 Analisis Regresi.....	54
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	55
Tabel 4.9 Uji Simultan.....	57
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak investor dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Banyak pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi keuangan antara lain, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009).

Konservatisme merupakan konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah serta mengakui dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009). Lafonds dan Watts (2006) berpendapat bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain

itu, konservatisme merupakan salah satu karakteristik penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan (Watts, 2003).

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, Penerapan konservatisme atau akuntansi yang konservatif menghasilkan laba yang berfluktuasi atau tidak persisten. Laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Suaryana, 2008). Selain itu penerapan konservatisme mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010). Hal itu karena semakin tinggi konservatisme, nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias (Haniati dan Fitriany, 2010). Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya.

Lafond and Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa dalam masalah keagenan, manajer memiliki insentif untuk menunda pengakuan kerugian karena hal ini dapat berdampak pada pelaporan laba tahun ini. Manajer dapat saja mengambil keuntungan pribadi dalam penundaan

pengakuan rugi ini, karena adanya keuntungan pribadi yang didapatkan oleh manajer seperti mendapatkan bonus atau prestise sebagai manajer perusahaan besar. Masalah keagenan muncul ketika kepentingan antara pemegang saham dan manajer tidak sejalan. Semakin besar kepemilikan manajerial menunjukkan pertahanan manajer yang semakin besar. Manajer memiliki kecenderungan untuk berfokus pada informasi tentang kinerja saat ini dan kinerja masa depan perusahaan. Horizon yang terbatas dapat membuat manajer menyatakan laba saat ini secara *overstate* yang menjadikan terjadinya transfer untuk kepentingan pribadi yang tentunya bertentangan dengan peran utama manajer yaitu mengelola perusahaan secara efisien dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Konservatisme diharapkan dapat berperan dalam masalah ini dan menjadikan kepentingan antara manajer dan pemegang saham kembali sejalan.

Fala (2007) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang

tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk meningkatkan kualitas laba. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Lafond and Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam upaya mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajer yang secara potensial terjadi karena adanya *investment opportunity set* (IOS). IOS mempengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan aspek tingkat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan investasi yang tepat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang berarti ada potensi untuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Namun demikian manajer terkadang memiliki orientasi negatif dengan melakukan investasi dengan NPV negatif yang terkadang merugikan perusahaan. Untuk menghindari perilaku manajer yang melakukan tindakan oportunistik dalam melakukan investasinya maka pemegang saham menghendaki perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Debt covenant menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang

menguntungkan dirinya. Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan.

Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan IOS terhadap kebijakan akuntansi konservatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Lafond and Rouchowdhury (2007) menggunakan pendekatan pasar dengan mengacu pada Basu (1997), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan akrual yang mengacu pada Givoly and Hayn (2002) dalam Zulaikha (2012). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun sampel 2009 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu *Debt Covenant* yang mengacu pada penelitian Deffa Agung Nugroho, 2012.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant* secara bersama-sama mempengaruhi konservatisme akuntansi ?
2. Apakah Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Apakah *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
4. Apakah *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity set* dan *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan industri manufaktur di BEI.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi perusahaan industri manufaktur di BEI.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan industri manufaktur di BEI.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan industri manufaktur di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi pihak manajemen perusahaan terutama mengenai keunggulan atau kekurangan dari penerapan akuntansi konservatif.
2. Bagi investor, pemahaman akan akuntansi konservatif diharapkan akan membuat investor lebih mengerti akan apa yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang tepat.
3. Bagi pihak regulator, dalam hal ini BAPEPAM, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya penerapan akuntansi konservatif sehingga diharapkan BAPEPAM dapat membuat peraturan yang mendukung penerapan akuntansi konservatif.
4. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konservatisme.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1 Teori *Signaling*

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007).

Kusuma (2006) menyatakan bahwa tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh

karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Watts (2003) menyatakan bahwa *understatement* aktiva bersih yang sistematis atau relatif permanen merupakan salah satu ciri dari konservatisme akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Penman dan Zhang (2002) dalam Fala (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi.

Understatement laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini

didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) (Watts, 2003a). Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2002; 2003a). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Teori akuntansi positif dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham)

Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Hal ini dikarenakan principal (pemegang saham) menginginkan dividen maupun *capital gain* dari saham yang dimilikinya. Sedangkan karena

agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset diakui dengan nilai terendah, ini berarti nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku.

2. Antara manajemen dengan kreditur

Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain kreditur beranggapan akan mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Kreditur dengan melihat laba yang tinggi cenderung akan mudah dalam memberikan pinjaman.

3. Antara manajemen dengan pemerintah

Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang besar dibebani oleh beberapa

konsekuensi. Misalnya harus menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan harus membayar pajak yang lebih tinggi.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

Astria (2011) menyatakan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debtholder*). Lain halnya dengan Basu (1997) menginterpretasikan konservatisme akuntansi sebagai representasi kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai *gain* dari pada *bad news* sebagai *loss*. Konservatisme merupakan asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk *gain* dan *loss*. Interpretasi ini membolehkan tingkat konservatisme yang

mana makin besar perbedaan dalam tingkat verifikasi yang dibutuhkan untuk *gain* dibandingkan *loss*, maka konservatisme makin tinggi. Sedangkan Givoly dan Hyan (2000), mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan pengakuan keuntungan.

Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih *reliable*, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2. Di dalam prinsip konservatisme, ketika terdapat dua atau lebih alternatif akuntansi yang memiliki kemampuan sama dalam memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki dampak yang paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Dengan demikian konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Astria, 2011).

Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Eksistensi konservatisme yang dipraktikkan masing-masing perusahaan bisa berbeda, karena adanya berbagai alternatif pilihan metoda akuntansi. Di samping itu, disebabkan pula oleh adanya perbedaan kondisi masing-masing perusahaan.

Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa jika ditinjau lebih jauh ke dalam laporan keuangan, setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap dan penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang.

Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa apabila perusahaan memilih suatu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.

Teknik yang dipilih adalah teknik yang menghasilkan nilai aset dan pendapatan yang rendah atau yang menghasilkan nilai utang dan biaya yang tinggi. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau utang, maka kerugian, biaya dan utang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang memungkinkan laba, pendapatan atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tidak dapat langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar telah terjadi. Konservatisme merupakan pandangan yang pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian utang (Lo, 2005).

Niclas Hellman (2007) menyatakan konservatisme didefinisikan sebagai kecenderungan akuntan untuk membutuhkan verifikasi pada tingkat yang lebih tinggi untuk keuntungan daripada kerugian. Definisi resmi konservatisme dari FASB yakni reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan resiko yang melekat dipertimbangkan secara memadai.

Namun dalam penerapan IFRS tertentu, prinsip akuntansi konservatisme masih dipertahankan pada berbagai area meskipun dalam standar pelaporan keuangan aturan IFRS menyiratkan bahwa prinsip konservatisme tidak lagi

diterapkan. Ada beberapa contoh area yang prinsip konservatisme akuntansi kemungkinan masih dipertahankan, misalnya:

- a. Kompensasi kerugian menyebabkan pengakuan piutang pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi apabila besar kemungkinan laba kena pajak masa depan akan memadai untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum kompensasi. kriteria probabilitas (kemungkinan) merupakan kriteria kualitatif yang bersifat dimana dengan adanya kriteria *subjective judgement* ini terbuka peluang untuk menerapkan konservatisme.
- b. Kapitalisasi biaya pengembangan. Salah satu syarat aset tak berwujud yang timbul seperti biaya pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui apabila memenuhi bagaimana aset tak berwujud tersebut akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan. Dalam sebuah perusahaan memperbarui estimasi mengenai arus kas masa depan dari biaya pengembangan yang dikapitalisasinya, mungkin ada (efek sementara) konservatisme yang mengarah pada penciptaan cadangan tersembunyi yang kemudian dapat dibalik kembali (*reversed*).

Prinsip konservatisme berdasarkan IFRS diterapkan dalam cara konservatisme sementara (perubahan estimasi akuntansi yang sementara seperti *understated* aset bersih melalui penciptaan cadangan tersembunyi yang kemudian dapat dibalik) daripada cara konservatisme konsisten (penilaian aset bersih yang terlalu rendah). Hal ini berarti penekanan yang

lebih rendah dari konservatisme yang konsisten pada implementasi IFRS digantikan oleh penekanan pada konservatisme sementara yang lebih besar.

Hal ini memiliki dampak bagi pengguna laporan keuangan karena efek penerapan prinsip konservatisme sementara (perkiraan akuntansi diubah) memiliki tingkat yang lebih kompleks pada pengukuran laba dibandingkan dengan aplikasi konservatisme konsisten. Ketika prinsip konservatisme diterapkan dalam cara sementara, perusahaan memperlakukan beberapa kegiatan secara konservatif (item-item yang tidak memenuhi persyaratan criteria pengakuan atau probabilitas lain), sementara yang lain akan diperhitungkan sesuai dengan IFRS. (item-item yang memenuhi persyaratan probabilitas dan criteria pengakuan lainnya). Perlakuan prinsip akuntansi campuran ini juga akan memiliki dampak bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Watts (2003b) terdapat tiga ukuran yang digunakan dalam mengukur konservatisme salah satunya adalah *earning/stock return relation measures*. Pengukuran ini didasari adanya *stock market price* yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik rugi ataupun laba dalam nilai aset, *stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya (Sari dan Adhariani, 2009). Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk dan kabar baik terefleksi dalam waktu yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini sesuai dengan salah satu definisi konservatisme yang menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera

diakui, hal itu membuat kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik (Desi dan Adhariani, 2009).

Ukuran konservatisme selanjutnya yang juga dipaparkan oleh Watss (2003b) adalah *earning/accrual measures* yaitu menggunakan selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* dari aktivitas operasi. Givoly dan Hayn (2000) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun, apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* dari aktivitas operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka hal tersebut merupakan indikasi adanya penerapan konservatisme. Selain itu, Givoly dan Hayn (2000) membagi akrual menjadi dua yaitu *operating accrual* dan *nonoperating accrual*. *Operating accrual* muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan *nonoperating accrual* merupakan jumlah akrual yang muncul di luar hasil kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran konservatisme yang ketiga ialah *net asset measures*. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam penyajian laporan keuangan yaitu untuk menilai nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukuran ini adalah dengan proksi *book to market ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi, dan karyawan (Oktadella, 2011). Selain itu, Deviyanti (2012) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai perbandingan persentase kepemilikan saham antara pihak perusahaan dan pihak eksternal. Kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan perusahaan, karena di dalam kepemilikan saham tersebut terdapat persentase saham yang dimiliki manajer secara pribadi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Wardhani (2008)

berpendapat bahwa kepemilikan oleh manajemen dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam pelaporan keuangan serta dapat pula dijadikan dan dapat pula dijadikan sebagai faktor ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila kepemilikan manajemen justru mendorong dilakukannya ekpropriasi terhadap perusahaan, mereka akan lebih cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif. Selain itu, Lafond dan Roychowdhury (2007) berargumen bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial menyebabkan permasalahan agensi semakin besar, sehingga permintaan atas laporan keuangan yang konservatif akan meningkat.

Selain itu, Deviyanti (2012) berpendapat bahwa laporan keuangan akan menjadi lebih konservatif karena ada rasa memiliki dari pihak manajemen terhadap perusahaan, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih kecil, dengan demikian terdapat cadangan dana tersembunyi yang dapat digunakan untuk memperluas perusahaan. Rendahnya kepemilikan manajerial akan membuat manajer cenderung mengejar bonus yang bisa diperoleh ketika target laba terpenuhi, salah satunya dengan cara melakukan manajemen laba melalui *income maximation*. Hal tersebut membuat pelaporan laba cenderung optimis atau kurang konservatif. Paparan terkait kepemilikan manajerial yang telah dijelaskan di atas mengindikasikan bahwa terdapatnya kepemilikan manajerial akan menyebabkan penyajian informasi dalam laporan keuangan cenderung

konservatif, akan tetapi terdapat argumen yang menyatakan adanya kepemilikan manajerial justru membuat pelaporan laba tidak konservatif.

2.1.5 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Adam dan Goyal (2006) menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) yang dimiliki perusahaan. Dalam *agency problem of free cash flow* disebutkan bahwa manajer ingin investasi didanai oleh modal sendiri dari pada didanai dengan hutang. Karena hutang mengandung resiko kegagalan hutang. Namun pemegang saham ingin *free cash flow* dibagikan dalam bentuk dividen dengan tujuan meningkatkan kemakmuran. Investasi yang dilakukan manajemen lebih baik didanai oleh hutang. Selain adanya monitoring dari pihak ketiga yaitu kreditur pembiayaan investasi dengan hutang diharapkan akan membuat manajer bekerja lebih baik karena adanya keharusan melunasi hutang.

Pembiayaan investasi yang didanai oleh hutang diharapkan akan menghindarkan sifat oportunistik yang berlebihan bagi manajemen yang memanfaatkan investasi untuk kepentingan pribadi seperti prestise, *image* dan bonus. Lasdi (2008) menyatakan bahwa penjelasan pengontrakan untuk konservatisme akuntansi diskresioner didasarkan pada teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajer (*agents*), terikat dengan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Dengan ekspektasi rasional, pihak-pihak pengontrakan

melindungi harga bagi dirinya sendiri dengan menggabungkan oportunisme manajerial ekspektasian ketika menetapkan bentuk dan persyaratan hubungan agen-prinsipal. Karena itu manajer membebankan *agency costs* (biaya keagenan) dari rugi ekspektasian dalam nilai perusahaan yang timbul dari oportunisme ekspektasiannya. Dalam rangka mengurangi biaya keagenan, manajer mempunyai insentif yang bersifat *ex-ante* terhadap kontrak untuk perilaku oportunistik ekspektasiannya yang dibatasi dan diawasi. Pemakaian angka-angka akuntansi merupakan satu cara mengawasi dan membatasi perilaku manajerial.

Proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi tiga jenis (Kallapur dan trombley , 2001 dalam Agustina, 2004) yang terdiri dari :

1. Proksi berdasarkan harga

a. *Market to book value of equity*

$$MVBE = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Market to Book Value of Asset*

$$MVBA = \frac{\text{T. Asset} - \text{T. Ekuitas} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Asset}}$$

c. *Property, Plant, and Equipment to Book value of Assets Ratio*

$$PPEBAR = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

d. *Value of Depreciation Expense Ratio*

$$VPPE = \frac{\text{T. Aset} - \text{T. Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Penyusutan}}$$

e. *Price Earning Ratio (PER)*

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Proksi berdasarkan investasi

a. *Capital Expenditure to Market Value of Assets*

$$\text{CEPMVA} = \frac{\text{Nilai buku aset tetap}_t - \text{Nilai buku aset tetap}_{t-1}}{\text{Total aset} - \text{Total ekuiti} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

b. *Capital Expenditure to Book Value of Assets*

$$\text{CEBVA} = \frac{\text{Nilai buku aset tetap}_t - \text{Nilai buku aset tetap}_{t-1}}{\text{Jumlah Aset}}$$

c. *Capital Additions to Book Assets Value*

$$\text{CAP/BVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam 1 Tahun}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

d. *Capital Additions to Market Assets Value*

$$\text{CAP/MVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam 1 Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3. Proksi IOS berbasis pada varian

Proksi IOS berbasis pada varian merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aktiva. Proksi IOS yang berbasis varian adalah : i) VARRET (*variance of total return*) dan ii) market model Beta.

Adam and Goyal (2007) menyatakan bahwa IOS memiliki peran yang penting dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak hutang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi dan kebijakan akuntansi perusahaan. Kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan melalui IOS akan mempengaruhi jumlah aktiva perusahaan. Kiryanto dan Suprianto (2006) menyatakan bahwa hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain bahwa perusahaan besar cenderung lebih konservatif dari pada perusahaan kecil dan sebaliknya.

Perusahaan kecil mempunyai lebih banyak komponen transitori dalam labanya dan laba perusahaan kecil cenderung lebih fluktuatif dan kurang dapat diprediksi (*predictable*) dari pada perusahaan besar. Lafond and Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa masalah yang potensial muncul adalah ketika kebijakan investasi dibuat berdasarkan efek dari laba perusahaan. Penerapan konservatisme yang besar potensial untuk membuat manajer menginvestasikan dana perusahaan pada proyek yang memiliki NPV positif, dimana biaya seperti biaya *R&D* diakui lebih cepat sedangkan keuntungan ditunda pengakuannya. Hal ini mungkin berimplikasi bahwa konservatisme menciptakan masalah baru. Ketika kepentingan antar manajer dan pemegang saham maka manajer akan cenderung berfokus pada efek laba jangka pendek peningkatan nilai perusahaan secara jangka panjang.

Apabila hal ini dikaitkan dengan keputusan investasi perusahaan, maka hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme menjadi negatif.

Lafond and Rouchowdhury (2007) memberikan gambaran tentang hubungan antara IOS dan konservatisme akuntansi. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai turunan dari aktiva biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi. Konsekuensinya bisa terjadi penurunan nilai karena aset yang tidak dicatat yang tentunya tidak diakui. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa IOS, pada perusahaan dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan aktiva tidak berwujud akan menjadikan asosiasi yang negatif antara IOS dengan hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.

2.1.6 Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak atau perjanjian utang jangka panjang (Sukartha, 2008). Bagaimanapun perusahaan yang *go publik* tidak dapat terlepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya baik secara ekstensifikasi maupun intensifikasi (Deviyanti, 2012). Perjanjian utang sering kali digunakan dalam menjelaskan *accounting conservatism* (Watts, 2003a), karena *debtholders* cenderung menginginkan penerapan akuntansi yang konservatif. Hal tersebut dikarenakan penerapan konservatisme akan mengurangi konflik antara *shareholders* dan *debtholders* terkait masalah pembayaran dividen (Ahmed *et al.*, 2002).

Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aset yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Masalah tersebut biasanya diatasi dengan melakukan pembatasan berdasarkan laba perusahaan yang disajikan secara konservatif (Haniati dan Fitriany, 2010).

Debtholders berperan meminjamkan *capital* atau modal kepada perusahaan. Setelah itu, perhatian utama *debtholders* adalah memastikan bahwa modal yang mereka pinjamkan dapat secepatnya dikembalikan beserta bunganya. Apabila *debtholders* berekspektasi bahwa manajer perusahaan akan bertindak atau mengupayakan yang terbaik untuk kepentingan *debtholders* maka masalah yang terkait dengan perjanjian utang tidak akan rumit, sehingga tidak perlu tindakan monitoring yang ketat dari *debtholders* kepada manajer. Namun telah banyak diketahui bahwa manajer tidak akan berindak sepenuhnya untuk kepentingan dan keuntungan *debtholders* mengingat adanya konflik kepentingan baik antara manajer dan *shareholders* ataupun *shareholders* dan *debtholders* yang masing-masing ingin memaksimalkan utilitasnya (Guay, 2008). Dalam hal ini *debtholders* berkepentingan terhadap keamanan dana yang dipinjamkannya maka untuk melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang kurang menguntungkan, kreditor dapat melakukan berbagai cara seperti yang salah satunya melalui persyaratan yang diajukan saat perjanjian kredit, *debtholders* dapat mensyaratkan pelaporan keuangan yang konservatif.

Konservatisme memiliki peranan terkait hubungan kontrak antara perusahaan dan *debtholders* (Guay, 2008). Konservatisme akan mengurangi asimetri informasi antara *debtholders* dan manajer, penerapan tersebut akan membatasi manajer dalam melebihi sajian komponen akrual sehingga tidak terjadi prediksi *future cash flow* yang berlebihan. Selain itu, juga akan mengurangi kecenderungan untuk menyembunyikan kerugian perusahaan (Watts dan Lafond, 2006). Namun demikian, perlu diperhatikan pula adanya kemungkinan lain yang menyebabkan rendahnya konservatisme justru ketika *total debt* yang mungkin diterima dalam jumlah besar, hal tersebut telah dijelaskan dalam *debt covenants hypothesis*.

Debt covenant hypothesis memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin (Watts dan Zimmerman, 1990). Hal itu bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*.

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau *kreditor*) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti deviden yang

berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditur yang telah ada. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

Terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Sesuai dengan penelitian Lasdi (2008) dalam Oktomegah (2012) yang mendukung *leverage* merupakan proksi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kontrak. *Leverage* atau rasio utang adalah rasio total hutang terhadap total aset, yang mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham dan Houston, 2009). Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Dalam penelitian ini digunakan rasio *debt to total asset* untuk memperkuat penelitian yang dilakukan Widya

(2004) bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2.2 *Review penelitian Relevan*

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Cynthia Sari dan Desi Adhariani (2009)	Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	<i>Debt covenant hypothesis</i> , ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, rasio konsentrasi industri	1) <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan model <i>nonoperating accrual</i> dan <i>discretionary accrual</i> . 2) Rasio Intensitas Berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi yang diukur dengan <i>discretionary accrual</i> . 3) Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan pengukuran <i>nonoperating accrual</i> . 4) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
2.	Nathania Pramudita (2012)	Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi	<i>Financial distress</i> , tingkat hutang	1) Tingkat Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi 2) Tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3.	Dyah ayu artika deviyanti (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>	1) Struktur kepemilikan manajerial, publik dan institusional berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme. 2) Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme
4.	Muhamad Safiq (2010)	Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi dan <i>Cost Of Debt</i> ,	Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi dan <i>Cost Of Debt</i> ,	1) Konservatisme akuntansi yang diukur dengan <i>asymmetric timeliness</i> memiliki hubungan dengan kepemilikan manajerial. 2) Kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan dengan biaya hutang perusahaan. 3) Konservatisme tidak berhubungan dengan <i>cost of debt</i> . 4) Konservatisme akuntansi memiliki peran dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dengan <i>cost of debt</i> .
5.	Ryan Lafond dan Sugata Roychowdhury (2007)	<i>Managerial Ownership and Accounting Conservatism</i>	Variabel Independen: <i>Managerial Ownership</i> Variabel kontrol: <i>Negative Return, Market to Book Value, Leverage, Firm Size, Litigation Risk</i>	1) <i>Managerial ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>accounting conservatism</i> . 2) <i>Negative Return</i> dan <i>Market to Book Value</i> berpengaruh negative terhadap <i>accounting conservatism</i> . 3) <i>Leverage, Firm Size, dan Litigation Risk</i> berpengaruh positif terhadap <i>accounting conservatism</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Watts (2003) konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*.

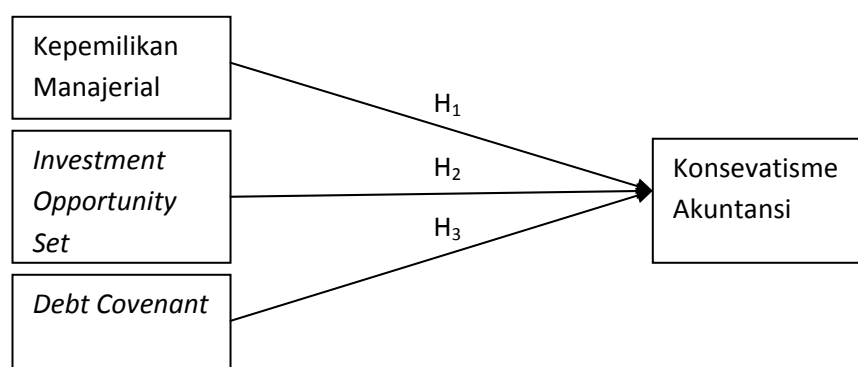
Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajer sebenarnya tidak hanya mementingkan bahwa laba yang disajikan di laporan keuangan tinggi, tetapi lebih mementingkan bahwa manajer juga ingin memperbesar perusahaan. Oleh karena itu, bila manajer menyelenggarakan akuntansi yang konservatif, maka akan terdapat cadangan dana yang cukup besar yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dalam akuntansi.

Lafond and Rouchowdhury (2007) memberikan gambaran tentang hubungan antara IOS dan konservatisme akuntansi. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai turunan dari aktiva biasanya tidak dicatat kecuali

secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi. Konsekuensinya bisa terjadi penurunan nilai karena aset yang tidak dicatat yang tentunya tidak diakui. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa IOS, pada perusahaan dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan aktiva tidak berwujud akan menjadikan asosiasi yang negatif antara IOS dengan hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.

Debt covenant hypothesis memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif serta hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan perioda sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (Sari dan Adhariani, 2009).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

H₁ : Terdapat Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₂ : Terdapat Pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₃ : Terdapat Pengaruh antara *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis secara parsial. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel *Dependen*

3.3.1.1. Definisi Konseptual

Menurut Watts (2003) konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*.

3.3.1.2. Definisi Operasional

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diprosikan dengan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly and Hayn (2002) dalam Zulaikha (2012).

$$\text{CONNACC} = \frac{\text{NI} - \text{CFO}}{\text{RTA}}$$

Keterangan:

CONNACC = Tingkat konservatisme

NIit = laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi

CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasi

RTA = Rata-rata total aktiva

Hasil perhitungan CONACC di atas dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan laba lebih kecil dari arus kas operasi, dan apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka tidak konservatif (optimis) yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan labanya lebih besar dari arus kas operasi.

3.3.2. Variabel *Independen*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, IOS dan *Debt Covenant*.

3.3.2.1. Kepemilikan Manajerial

3.3.2.1.1 Definisi Konseptual

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

3.3.2.1.2. Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki direksi dan komisaris kemudian persentase tersebut dibuat dalam bentuk desimal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.3.2.2. *Investment Opportunity Set (IOS)*

3.3.2.2.1. Definisi Konseptual

investment opportunity set merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Assets (CEBVA)* sebagai proksi IOS. Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan.

3.3.2.2.2. Definisi Operasional

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set (IOS)* dengan proksi *Capital Expenditure to Book Value of Assets*.

$$\text{CEBVA} = \frac{\text{Nilai buku aktiva tetap } t - \text{Nilai buku aktiva tetap } t-1}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3. *Debt Covenant*

3.3.2.3.1. Definisi Konseptual

Debt Covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau *kreditor*) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang telah ada. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

3.3.2.3.2. Definisi Operasional

Variabel *Debt Covenant* diproksikan dengan *leverage*. Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan dan dihitung dengan cara sebagai berikut (Deffa Agung Nugroho, 2012):

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi terjangkaunya adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sample yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode dalam penelitian yaitu tahun 2009-2011.
2. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan proporsi kepemilikan saham manajerial selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009-2011.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai tahun 2011.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) (Ghozali,2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data urut waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson(D-W) dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d_l).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $0 < d < d_l$: terjadi autokorelasi positif

Jika $d_l < d < d_u$: tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).

Jika $4 - d_l < d < 4$: terjadi autokorelasi negative

Jika $-1 < r < 1$: tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).

Jika $r = 1$: tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F)

3.6.3.1 Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$), yaitu dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis-hipotesis di atas akan digunakan satu persamaan regresi berganda yaitu:

$$KON = \alpha + \beta_1 MAN + \beta_2 IOS + \beta_3 Leverage$$

Keterangan Notasi :

KON = Konservatisme akuntansi

MAN = Kepemilikan Manajerial

IOS = Investment Oppourtunity Set (IOS)

α = Konstanta

Leverage = Debt Covenant

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2009, 2010 dan 2011. Pada penelitian ini memiliki satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi dan variabel bebas terdiri dari kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan ICMD. Data keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan selama periode 2009-2011 dan dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan variabel penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.	120
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diunduh	(17)
3	Perusahaan tidak mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.	(26)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(43)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang dollar.	(7)
6	Jumlah sampel bersih (27 perusahaan x 3 tahun)	81

Sumber: data diolah peneliti

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Dalam hal ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran data (*standard deviation*) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONNACC	81	-.84	.05	-.2754	.17816
MOWN	81	.00	.70	.0906	.16527
CEBVA	81	-.12	.21	.0134	.04178
LEVERAGE	81	.04	2.52	.4652	.42153

Sumber: data diolah penulis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi (CONNACC) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,275, hal ini berarti memiliki makna bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dilihat dari rata-ratanya yang negatif nampak bahwa perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan akuntansi optimis, sebagai akronim dari konservatif. Nilai standar deviasi variabel CONNACC sebesar 0,178. Dan nilai minimum sebesar -0,84 pada perusahaan PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) hal ini memiliki makna bahwa pada perusahaan INCI nilai laba bersih ditambah depresiasi pada

tahun 2011 lebih besar dari arus kas dari kegiatan operasi dibagi dengan rata-rata total aset yang menghasilkan -0.84 sehingga perusahaan menjadi konservatis. dan nilai maksimum sebesar 0,05 pada perusahaan PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) hal ini memiliki makna bahwa pada perusahaan JKSW nilai laba bersih ditambah depresiasi pada tahun 2009 lebih kecil dari arus kas dari kegiatan operasi dibagi dengan rata-rata total aset yang menghasilkan 0.05 sehingga perusahaan tidak konservatis.

Variabel MOWN memiliki nilai rata-rata 0.091, hal ini berarti memiliki makna bahwa secara umum saham perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang dimiliki oleh komisaris dan direksi adalah sebanyak 0,09% dari jumlah saham yang beredar. Nilai standar deviasi variabel MOWN sebesar 0,16. Dan nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) hal ini memiliki makna bahwa perusahaan KAEF pada tahun 2011 merupakan perusahaan yang paling sedikit memiliki saham yang dimiliki oleh manajerial. dan nilai maksimum sebesar 0,70 pada perusahaan PT Sat Nusada Persada Tbk (PTSN) hal ini memiliki makna bahwa perusahaan PTSN pada tahun 2009-2011 merupakan perusahaan yang paling banyak memiliki saham yang dimiliki oleh manajerial dibandingkan dengan kepemilikan yang lainnya.

Variabel CEBVA memiliki nilai rata-rata 0.134, hal ini berarti memiliki makna bahwa secara umum aktiva tetap perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dari tahun ketahun meningkat. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,042 dan nilai minimum variabel CEBVA sebesar -0,12 pada perusahaan PT Barito Pasific Tbk (BRPT) hal ini memiliki makna bahwa akiva tetap pada

perusahaan BRPT tahun 2009 menurun dibandingkan dengan aktiva tetap tahun sebelumnya. dan nilai maksimum sebesar 0,21 pada perusahaan PT Lion Mesh Prima Tbk (LMSH), hal ini memiliki makna bahwa aktiva tetap pada perusahaan LMSH tahun 2009 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0,465. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,422 dan nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,04 pada perusahaan PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) hal ini memiliki makna bahwa total hutang lebih kecil dari total aktiva pada perusahaan INCI tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 2,52 pada perusahaan PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) hal ini memiliki makna bahwa total hutang lebih besar dari total aktiva pada perusahaan JKSW tahun 2009.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis pengujian regresi terhadap model yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui pola distribusi dari data yang digunakan. Dengan mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti dapat menentukan uji statistik yang tepat dalam rangka melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-*

Sample Kolmogorov Smirnov test. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *probability value* yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- a) Jika *probability value* > 0.05 maka data terdistribusi normal.
- b) Jika *probability value* < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16202516
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.084
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.132. Nilai tersebut lebih besar di atas level signifikansi 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabelvariabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Apabila

sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a) Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10
- b) Mempunyai nilai tolerance $> 0,10$

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MOWN	.945	1.058
	CEBVA	.969	1.032
	LEVERAGE	.975	1.025

Sumber: Data siolah penulis

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa angka Tolerance MOWN 0.945, CEBVA 0.969 dan Leverage 0.975 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF MOWN 1.058, CEBVA 1.032 dan Leverage 1.025 lebih kecil dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen tersebut. Setelah tidak ada multikolinieritas antar variabel independen, maka dilanjutkan dengan uji autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi dari masing-masing variabel. Untuk menguji

keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dengan melihat tabel *Durbin-Watson* dan menggunakan kriteria:

- a) $(4 - DW \text{ Table low}) < DW \text{ Hitung} < 4$ = kena autokorelasi
- b) $0 < DW \text{ Hitung} < DW \text{ Table low}$ = kena autokorelasi
- c) $2 < DW \text{ Hitung} < (4 - DW \text{ Tabel up})$ = tidak kena autokorelasi
- d) $DW \text{ Tabel up} < DW \text{ Hitung} < 2$ = tidak kena autokorelasi

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416(a)	.173	.141	.16515	1.752

a Predictors: (Constant), LEVERAGE, CEBVA, MOWN

b Dependent Variable: CONNACC

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas dan setelah dimasukkan kedalam kriteria, maka tidak terjadi autokorelasi yang masuk dalam kriteria keempat yaitu :

$DW \text{ Tabel up} < DW \text{ Hitung} < 2 \rightarrow 1,7164 < 1,752 < 2 = \text{tidak Autokorelasi}$

Karena model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilakukan Uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut Residual dengan variabel Independen. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan kriteria : nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.019		6.894	.000
	MOWN	.075	.069	.123	1.077	.285
	CEBVA	-.347	.271	-.144	-1.280	.204
	LEVERAGE	-.015	.027	-.065	-.577	.565

a Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data diolah oleh penulis

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat kesamaan varians dari residual. Tingkat signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut yaitu MOWN sebesar 0,285, CEBVA sebesar 0,204, dan *Leverage* sebesar 0,565. Hasil ini telah memenuhi kriteria yaitu pada tingkat > 0,05.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang mendasari analisis linear berganda antara variabel independen (kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt Covenant*) dengan variabel dependen (Konservatisme Akuntansi) terpenuhi, pengujian terhadap penelitian ini dilanjutkan dengan tingkat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari persamaan regresi linear berganda:

Tabel 4.7
Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.286	.032	
	MOWN	-.338	.115	-.314
	CEBVA	.478	.449	.112
	LEVERAGE	.075	.044	.177

a Dependent Variable: CONNACC

Sumber: data diolah oleh penulis

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut berdasarkan Tabel 4.10:

$$\text{CONNACC} = -0,286 - 0,338 \text{ MOWN} + 0,478 \text{ CEBVA} + 0,075 \text{ Leverage}$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi

MOWN = Kepemilikan Manajerial

CEBVA = *Investment Oppurtunity Set*

Leverage = *Debt Covenant*

Dari Persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,286 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant* dianggap konstan, maka nilai konservatisme pada perusahaan adalah sebesar -0.286.

- b. Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.338, artinya ketika kepemilikan manajerial meningkat 1 maka kondisi konservatisme perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.338 .
- c. Koefisien variabel *investment opportunity set* (IOS) sebesar 0,478, artinya ketika IOS meningkat 1 maka kondisi konservatisme akuntansi pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,478.
- d. Koefisien variabel *debt covenant* sebesar 0,075, artinya ketika *debt covenant* meningkat 1 maka kondisi konservatisme akuntansi pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.075.

4.2.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil nilai t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.286	.032		-9.049	.000
	MOWN	-.338	.115	-.314	-2.945	.004
	CEBVA	.478	.449	.112	1.065	.290
	LEVERAGE	.075	.044	.177	1.686	.096

a Dependent Variable: CONNACC

Sumber: data diolah oleh penulis

Pengujian parsial dari masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen memiliki hipotesis :

Ho: kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Ha : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Dengan kriteria keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka Ho ditolak

4.2.3.2.1 Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -2,945 dengan nilai signifikansi 0,004 dan nilai t_{tabel} 1,991. Karena nilai $2,945 > 1,991$ atau nilai sig. $0,004 < 0,05$ maka Ho ditolak, yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien MOWN sebesar -0,338 menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.

4.2.3.2.2 Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,065 dengan nilai signifikansi 0,290 dan nilai t_{tabel} 1,991. Karena nilai $1,065 < 1,991$ atau nilai sig. $0,290 > 0,05$ maka Ho diterima, yang berarti *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien CEBVA sebesar 0.478 menunjukkan hubungan positif antara IOS dengan konservatisme akuntansi.

4.2.3.2.3 *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 1,686 dengan nilai signifikansi 0,096 dan nilai ttabel 1,991. Karena nilai 1,686 < 1,991 atau nilai sig. 0,096 > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien Leverage sebesar 0.075 menunjukkan hubungan positif antara *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi.

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Nilai F regresi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.439	3	.146	5.367	.002(a)
	Residual	2.100	77	.027		
	Total	2.539	80			

a Predictors: (Constant), LEVERAGE, CEBVA, MOWN

b Dependent Variable: CONNACC

Sumber: data diolah oleh penulis

Hasil pengujian terhadap nilai F regresi menunjukkan nilai F sebesar 5.367 dengan signifikansi sebesar 0.002 berada dibawah signifikansi regresi yaitu 0,05. Nilai F memberikan hasil yang signifikan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kepemilikan manajerial (MOWN), *investment opportunity set* (CEBVA),

Debt Covenant (Leverage) berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi (CONNACC).

4.2.3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416(a)	.173	.141	.16515

a Predictors: (Constant), LEVERAGE, CEBVA, MOWN

b Dependent Variable: CONNACC

Sumber: diolah oleh penulis

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Hasil uji regresi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.141 atau 14.1 %. Hal ini menunjukkan 14.1 % perubahan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial (MOWN), Investment Opportunity Set (CEBVA), dan Debt Covenant (*Leverage*). Sedangkan 85.9 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2.4 Pembahasan

4.2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) terhadap Konservatisme akuntansi (CONNAC)

Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmed and Duellman (2007) menunjukkan bahwa terhadap hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan akuntansi konservatif perusahaan. Ahmed and Duellman (2007) menyatakan bahwa semakin besar porsi dari kepemilikan manajerial semakin besar pula tekanan dari *outsider* untuk menerapkan akuntansi konservatif. Konservatisme dianggap mampu mengurangi kemampuan manajer dalam menyajikan laba dan aktiva bersih secara *overstate* dengan lebih mengakui keuntungan. Konservatisme juga dianggap mampu mengurangi perilaku manajer yang menyembunyikan informasi tentang kerugian. Konservatisme dianggap dapat mencegah adanya upaya mentransfer kekayaan pemegang saham ke manajer melalui kompensasi yang berlebihan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari (2004) yang menyatakan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu tertentu, terutama pada manajer, mempengaruhi pilihan manajemen terhadap konservatisme akuntansi untuk memaksimalkan kompensasi dengan manajemen laba yang menaik.

Namun demikian hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Lasdi (2008) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semula Lasdi (2008) menduga bahwa beberapa penjelasan pengontrakan telah lebih dulu menunjukkan eksistensi dan pengaruh pervasif dari konservatisme yang menyebabkan manajer mempunyai insentif untuk mengambil informasi apapun dari laba laporan yang akan berpengaruh negatif terhadap kompensasinya. Hipotesis bonus memprediksi bahwa manajer dengan perencanaan kompensasi

berdasar laba cenderung untuk menyatakan laba secara berlebihan. Di lain pihak, ketika laba berada di atas batas atas atau di bawah batas bawah, maka manajer cenderung mempunyai insentif untuk menyatakan laba lebih rendah untuk memaksimalkan bonus masa depan. Namun Hasil penelitian Lasdi (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan perusahaan di Indonesia yang sebagian besar terkonsentrasi pada pemegang saham mayoritas. Hal ini berdampak pada kuatnya pengendalian terhadap perusahaan oleh pemegang saham mayoritas. Hak kepemilikan manajerial yang umumnya dalam proporsi yang besar dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Kondisi struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu tertentu, terutama manajer, mempengaruhi pilihan manajemen terhadap konservatisme akuntansi untuk memaksimalkan kompensasi dengan manajemen laba yang menaik, sehingga pihak manajer akan melakukan tindakan agar perusahaan bisa mendapatkan laba. Sedangkan peningkatan laba berlawanan dengan prinsip konservatisme, sehingga memiliki pengaruh negatif.

4.2.4.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* (CEBVA) terhadap Konservatisme akuntansi (CONNAC)

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Lafond dan Rouchowdhury (2007) yang

menyatakan bahwa IOS berasosiasi negatif terhadap konservatisme akuntansi. Lafond and Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa dalam masalah keagenan, manajer memiliki insentif untuk menunda pengakuan kerugian karena hal ini dapat berdampak pada pelaporan laba tahun ini. Manajer dapat saja mengambil keuntungan pribadi dalam penundaan pengakuan rugi ini, karena adanya keuntungan pribadi yang didapatkan oleh manajer seperti mendapatkan bonus atau prestise sebagai manajer perusahaan besar. Manajer memiliki kecenderungan untuk berfokus pada informasi tentang kinerja saat ini dan kinerja masa depan perusahaan. Horizon yang terbatas dapat membuat manajer menyatakan laba saat ini secara *overstate* yang menjadikan terjadinya transfer untuk kepentingan pribadi misalnya dengan melakukan investasi pada proyek dengan NPV negatif. Investasi ini akan memperbesar nilai aktiva perusahaan namun dalam jangka panjang sebenarnya merugikan bagi perusahaan.

Lafond and Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam upaya mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajer yang secara potensial terjadi karena adanya *investment opportunity set* (IOS). IOS merupakan investasi perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan aspek tingkat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan investasi yang tepat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang berarti ada potensi untuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Namun demikian manajer terkadang memiliki orientasi negatif dengan melakukan investasi dengan NPV negatif yang terkadang merugikan perusahaan. Untuk menghindari perilaku manajer yang

melakukan tindakan oportunistik dalam melakukan investasinya maka pemegang saham menghendaki perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Namun Penelitian ini memberikan hasil yang tidak signifikan. IOS tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka peneliti menduga semakin tinggi kesempatan investasi pada perusahaan maka konservatisme meningkat dengan mengakui kerugian karena kondisi perusahaan yang sehat, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya atas informasi laporan keuangan dengan pengakuan laba yang rendah tetapi meningkat tiap tahunnya.

4.2.4.3 Pengaruh *Debt Covenant (Leverage)* terhadap Konservatisme akuntansi (CONNAC)

Debt Covenant yang diproksikan dengan leverage tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Widya (2004) dan penelitian Sari dan Desi (2009) bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang dinyatakan semakin tinggi *debt / total assets* suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Menurut Widodo (2005), tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi diantara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan

untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2008) yang berhasil membuktikan pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme. Hal ini dikarenakan, apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka kreditur selaku pihak yang meminjamkan dananya, mempunyai hak untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan dan manajemen tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan perusahaan. Kreditur tidak ingin mengambil risiko akan keamanan dananya, sehingga mereka menginginkan perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

Hasil positif ini penulis menduga Hal ini menunjukkan jika perusahaan mempunyai utang jangka panjang, baik dalam jumlah besar maupun sedikit tidak menjadikan perusahaan untuk memakai akuntansi yang konservatif karena semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga kreditur percaya akan pengembalian dananya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant* dapat digunakan sebagai instrumen dalam menganalisis konservatisme akuntansi perusahaan.
- b. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $2.945 > t_{tabel}$ 1.991 dengan tingkat signifikansi $0.004 < 0.05$. Pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi ini berarti dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer dapat mengurangi konservatisme

akuntansi perusahaan. Kondisi struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu tertentu, terutama manajer, mempengaruhi pilihan manajemen terhadap konservatisme akuntansi untuk memaksimalkan kompensasi dengan manajemen laba yang menaik, sehingga pihak manajer akan melakukan tindakan agar perusahaan bisa mendapatkan laba.

- c. Variabel *investment opportunity set* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.290 > 0.05$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kesempatan investasi pada perusahaan maka konservatisme meningkat, dengan mengakui kerugian karena kondisi perusahaan yang sehat, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya atas informasi laporan keuangan dengan pengakuan laba yang rendah tetapi meningkat tiap tahunnya.
- d. Variabel *debt covenant* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikansi $0.096 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai utang jangka panjang, baik dalam jumlah besar maupun sedikit tidak menjadikan perusahaan untuk memakai akuntansi yang konservatif karena semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga kreditur percaya akan pengembalian dananya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor perusahaan manufaktur dan secara *purposive sampling*, sehingga hal ini menjadikan hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi terhadap sektor perusahaan secara keseluruhan.
- b. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Namun, konservatisme tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut saja tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Serta kepemilikan saham yang kriterianya hanya dimiliki oleh kepemilikan manajerial, seperti direksi dan komisaris.

5.3 Saran

Bertitik tolak pada keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dapat diberikan saran dengan maksud agar dapat meningkatkan mutu pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya dari jenis perusahaan manufaktur saja tetapi berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik.

- b. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi suatu perusahaan, seperti *corporate governance*, persistensi laba dan resiko litigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Tim and Goyal, Vidhan K. 2003. The Investment Opportunity Set and its Proxy Variabels: Theory and Evidence. *Hong Kong University of Science and Technology*.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting & Economics* 24 (December): 3-37.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007, Teori Akuntansi. Edisi Kedua BP UNDIP: Semarang.
- Fala, Dwiyanita Amalia.S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X : Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan menggunakan beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII: Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X: Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Lafond, Ryan and Rouchowdhury, Sugata. 2007. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. *The 2nd National Conference UKWMS*.
- Norpratiwi, Agustina, 2004. *Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham*. Yogyakarta : Jurusan Ekonomi STIE YKPN Yogyakarta.
- Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi: Surabaya*
- Safiq, Muhamad. 2010. Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XIII: Ikatan Akuntan Indonesia*

- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI* : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Watts, Ross.L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Widodo lo, Eko.2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Widya. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Wijayanti, Provita dan Ahmad Arif Bahaudin. 2011. Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*: Semarang.
- Zulaikha dan Dwinita Wulandini. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*: Semarang.

LAMPIRAN

Perhitungan Nilai MOWN

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2009			
			Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham Beredar	%	MOWN
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	4,907,500	308,000,000	1.59%	0.015933
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	17,250,000	180,000,000	9.58%	0.095833
3	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW	2,000,000	150,000,000	1.33%	0.013333
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	116,510,000	750,000,000	15.53%	0.155347
5	Lion Metal Works Tbk	LION	122,000	52,016,000	0.23%	0.002345
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	32,636,500	2,523,350,000	1.29%	0.012934
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	282,000	771,157,280	0.04%	0.000366
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	10,000	18,367,000	0.05%	0.000544
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,912,500	3,484,800,000	0.08%	0.000836
10	Nipres Tbk	NIPS	4,851,500	20,000,000	24.26%	0.242575
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	465,000	568,375,000	0.08%	0.000818
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	291,000	306,000,000	0.10%	0.000951
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	1,240,060,000	1,771,448,000	70.00%	0.700026
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	864,000	690,740,500	0.13%	0.001251
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	519,055,500	2,888,382,000	17.97%	0.179705
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	15,125,500	5,554,000,000	0.27%	0.002723
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	123,480,000	535,080,000	23.08%	0.230769
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2,568,500	4,500,000,000	0.06%	0.000571
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	56,087	1,008,517,669	0.01%	5.56E-05
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	2,459,500	9,600,000	25.62%	0.256198
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	29,972,483	6,979,892,784	0.43%	0.004294
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	83,366,070	181,035,556	46.05%	0.460496
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	2,349,500	668,000,089	0.35%	0.003517
24	Astra International Tbk	ASII	1,483,000	4,048,355,314	0.04%	0.000366
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	87,003,806	1,439,668,860	6.04%	0.060433
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3,898,300	8,780,426,500	0.04%	0.000444
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	15,462,200	1,924,088,000	0.80%	0.008036

Perhitungan Nilai MOWN

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010			
			Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham Beredar	%	MOWN
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	4,940,000	308,000,000	1.60%	0.016039
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	17,250,000	180,000,000	9.58%	0.095833
3	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW	2,000,000	150,000,000	1.33%	0.013333
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	116,510,000	750,000,000	15.53%	0.155347
5	Lion Metal Works Tbk	LION	122,000	52,016,000	0.23%	0.002345
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	15,744,000	2,523,350,000	0.62%	0.006239
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	595,000	771,157,280	0.08%	0.000772
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	10,000	18,367,000	0.05%	0.000544
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,912,500	3,484,800,000	0.08%	0.000836
10	Nippres Tbk	NIPS	4,880,000	20,000,000	24.40%	0.244
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	465,000	568,375,000	0.08%	0.000818
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	291,000	306,000,000	0.10%	0.000951
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	1,240,060,000	1,771,448,000	70.00%	0.700026
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	864,000	690,740,500	0.13%	0.001251
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	519,055,500	2,888,382,000	17.97%	0.179705
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	14,910,000	5,554,000,000	0.27%	0.002685
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	123,480,000	535,080,000	23.08%	0.230769
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	3,652,000	4,500,000,000	0.08%	0.000812
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	56,087	1,008,517,669	0.01%	5.56E-05
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	2,459,500	9,600,000	25.62%	0.256198
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	34,062,983	6,979,892,784	0.49%	0.00488
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	83,366,070	181,035,556	46.05%	0.460496
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	2,349,500	668,000,089	0.35%	0.003517
24	Astra International Tbk	ASII	1,485,100	4,048,355,314	0.04%	0.000367
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	87,003,806	1,439,668,860	6.04%	0.060433
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4,595,700	8,780,426,500	0.05%	0.000523
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	15,462,200	1,924,088,000	0.80%	0.008036

Perhitungan Nilai MOWN

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011			
			Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham Beredar	%	MOWN
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	4,940,000	308,000,000	1.60%	0.016039
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	17,250,000	180,000,000	9.58%	0.0958333
3	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	2,000,000	150,000,000	1.33%	0.0133333
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	116,510,000	750,000,000	15.53%	0.1553467
5	Lion Metal Works Tbk	LION	122,000	52,016,000	0.23%	0.0023454
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	12,660,500	2,523,350,000	0.50%	0.0050173
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	2,950,000	3,855,786,400	0.08%	0.0007651
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	10,000	18,367,000	0.05%	0.0005445
9	Gajah Tunggai Tbk	GJTL	2,912,500	3,484,800,000	0.08%	0.0008358
10	Nippres Tbk	NIPS	4,880,000	20,000,000	24.40%	0.244
11	Pelanggi Indah Canindo Tbk	PICO	465,000	568,375,000	0.08%	0.0008181
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	291,000	306,000,000	0.10%	0.000951
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	1,240,060,000	1,771,448,000	70.00%	0.7000262
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	864,000	690,740,500	0.13%	0.0012508
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	519,055,500	2,888,382,000	17.97%	0.1797046
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	272,500	5,554,000,000	0.00%	4.906E-05
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	123,480,000	535,080,000	23.08%	0.2307692
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	3,949,500	4,500,000,000	0.09%	0.0008777
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	56,087	1,008,517,669	0.01%	5.561E-05
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	2,459,500	9,600,000	25.62%	0.2561979
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	34,087,983	6,979,892,784	0.49%	0.0048837
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	83,366,070	181,035,556	46.05%	0.4604956
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	2,349,500	668,000,089	0.35%	0.0035172
24	Astra International Tbk	ASII	1,459,000	4,048,355,314	0.04%	0.0003604
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	87,003,806	1,439,668,860	6.04%	0.0604332
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4,583,200	8,780,426,500	0.05%	0.000522
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	16,425,610	1,924,088,000	0.85%	0.0085368

Perhitungan Nilai CEBVA

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2009			
			Aset Tetap (t)	Aset Tetap (t-1)	Total Aset	CEBVA
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	497,951	450,214	1,481,611	0.032219658
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	7,094	8,785	69,784	-0.024231916
3	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	47,356	47,166	270,967	0.000701192
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	19,192	18,549	353,951	0.001816636
5	Lion Metal Works Tbk	LION	19,614	18,837	271,366	0.002863292
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	26,725	27,146	608,332	-0.000692056
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	696,716	702,097	4,644,939	-0.001158465
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	106,488	100,211	996,065	0.006301798
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	3,609,236	3,618,630	8,877,146	-0.001058223
10	Nippres Tbk	NIPS	142,206	139,763	314,478	0.007768429
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	219,738	227,481	542,660	-0.014268603
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	122,526	122,328	561,949	0.000352345
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	414,520	447,254	899,685	-0.036383845
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	99,534	91,598	196,186	0.040451408
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	808,903	766,345	1,732,702	0.024561638
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	402,062	397,948	1,565,831	0.002627359
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	54,047	56,680	99,937	-0.026346598
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	715,003	665,063	3,263,103	0.015304451
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	161,252	166,689	540,514	-0.010058944
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	24,186	9,185	72,831	0.205969985
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	9,809,342	11,807,631	16,375,286	-0.122030785
22	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	18,581	23,941	157,569	-0.034016843
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	100,082	88,152	191,136	0.06241629
24	Astra International Tbk	ASII	20,761,000	18,742,000	88,938,000	0.022701208
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	341,364	358,495	941,651	-0.018192515
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	10,796,021	9,586,545	40,382,953	0.029950162
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	7,019,464	6,608,094	27,230,965	0.015106699

Perhitungan Nilai CEBVA

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010			
			Aset Tetap (t)	Aset Tetap (t-1)	Total Aset	CEBVA
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	519,643	497,951	1,504,154	0.014421396
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	7,088	7,094	89,781	-6.6829E-05
3	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	47,216	47,356	289,988	-0.000482779
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	17,619	19,192	411,282	-0.003824626
5	Lion Metal Works Tbk	LION	18,209	19,614	303,900	-0.004623231
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	69,403	26,725	917,662	0.04650732
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	985,029	696,716	5,585,852	0.051614866
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	119,478	106,488	1,239,043	0.010483898
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	4,075,764	3,609,236	10,371,567	0.044981438
10	Nippres Tbk	NIPS	155,548	142,206	337,606	0.03951944
11	Pelangri Indah Canindo Tbk	PICO	207,995	219,738	570,360	-0.020588751
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	112,376	122,526	600,820	-0.016893579
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	391,248	414,520	825,567	-0.028189111
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	97,002	99,534	199,375	-0.012699687
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	941,932	808,903	2,006,596	0.066295856
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	413,197	402,065	1,657,292	0.006716982
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	52,827	54,047	100,587	-0.012128804
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	760,788	715,003	3,589,596	0.012754917
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	183,886	161,252	608,920	0.037170729
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	23,302	24,186	78,200	-0.011304348
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	9,175,086	9,809,342	16,015,188	-0.039603406
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	12,390	18,581	134,028	-0.046191841
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	105,396	100,082	200,856	0.026456765
24	Astra International Tbk	ASII	22,141,000	20,761,000	112,857,000	0.012227864
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	376,795	341,364	1,067,103	0.03320298
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	11,737,142	10,796,021	47,275,955	0.01990697
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	7,406,632	7,019,464	30,741,679	0.012594237

Perhitungan Nilai CEBVA

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011			
			Aset Tetap (t)	Aset Tetap (t-1)	Total Aset	CEBVA
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	546,453	519,643	1,791,523	0.014964921
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	9,849	7,088	118,715	0.023257381
3	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	47,080	47,216	287,132	-0.00047365
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	14,977	17,619	437,849	-0.006034044
5	Lion Metal Works Tbk	LION	18,552	18,209	365,816	0.00093763
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	201,947	69,403	921,278	0.143869711
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	1,547,831	985,029	6,964,227	0.080813276
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	120,579	119,478	1,464,966	0.000751553
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	4,588,389	4,075,764	11,554,143	0.044367202
10	Nippres Tbk	NIPS	175,431	155,548	446,688	0.044512053
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	185,384	207,995	561,840	-0.040244554
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	100,936	112,376	635,399	-0.018004435
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	405,649	391,248	756,920	0.019025789
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	100,332	97,002	214,238	0.015543461
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	1,069,736	941,932	2,179,182	0.058647694
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	426,720	413,197	1,794,242	0.007536887
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	55,114	52,827	118,034	0.019375773
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	886,135	760,788	4,250,374	0.029490817
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	229,800	183,886	685,896	0.066940178
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	20,218	23,302	98,019	-0.031463288
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	11,003,788	9,175,086	18,843,727	0.097045664
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	6,735	12,390	125,185	-0.045173144
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	112,513	105,396	223,509	0.031842118
24	Astra International Tbk	ASII	28,804,000	22,141,000	153,521,000	0.043401228
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	397,702	376,795	1,136,858	0.01839016
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	12,921,013	11,737,142	53,585,933	0.022092944
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	8,189,881	7,406,632	39,088,705	0.020037732

Perhitungan Nilai Leverage

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2009		
			Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	1,019,546	1,481,611	0.68813339
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	5,157	69,784	0.073899461
3	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	682,764	270,967	2.519731185
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	82,262	353,951	0.232410701
5	Lion Metal Works Tbk	LION	43,567	271,366	0.16054701
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	180,833	608,332	0.297260378
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	1,262,292	4,644,939	0.271756421
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	867,049	996,065	0.870474316
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	6,206,486	8,877,146	0.699153309
10	Nippres Tbk	NIPS	187,475	314,478	0.59614663
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	379,107	542,660	0.698608705
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	108,391	561,949	0.192884052
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	432,503	899,685	0.480727143
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	82,715	196,186	0.421615202
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	538,164	1,732,702	0.310592358
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	570,516	1,565,831	0.364353497
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	26,911	99,937	0.269279646
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	819,647	3,263,103	0.251186371
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	141,612	540,514	0.261995064
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	33,108	72,831	0.454586646
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	7,782,038	16,375,286	0.475230662
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	8,525	157,569	0.054103282
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	67,466	191,136	0.352973799
24	Astra International Tbk	ASII	40,006,000	88,938,000	0.449818975
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	398,256	941,651	0.422933762
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	24,886,781	40,382,953	0.616269469
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	8,848,424	27,230,965	0.324939788

Perhitungan Nilai Leverage

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010		
			Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	998,363	1,504,154	0.663737224
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	16,630	89,781	0.1852285
3	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	670,205	289,988	2.311147358
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	111,147	411,282	0.270245233
5	Lion Metal Works Tbk	LION	43,971	303,900	0.144689042
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	430,239	917,662	0.468842559
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	1,482,705	5,585,852	0.265439364
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	119,655	1,239,043	0.096570498
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	6,844,970	10,371,567	0.659974525
10	Nippres Tbk	NIPS	189,439	337,606	0.561124506
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	395,129	570,360	0.692771232
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	80,155	600,820	0.133409341
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	357,238	825,567	0.432718362
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	81,070	199,375	0.40662069
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	705,472	2,006,596	0.351576501
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	543,257	1,657,292	0.327797998
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	23,362	100,587	0.232256653
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	944,863	3,589,596	0.263222658
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	207,224	608,920	0.340313999
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	31,415	78,200	0.401726343
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	8,145,729	16,015,188	0.50862525
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	5,542	134,028	0.041349569
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	69,360	200,856	0.345322022
24	Astra International Tbk	ASII	54,168,000	112,857,000	0.479970228
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	499,425	1,067,103	0.468019488
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	22,423,117	47,275,955	0.474302782
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	9,421,403	30,741,679	0.306470021

Perhitungan Nilai Leverage

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011		
			Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	1,274,907	1,791,523	0.711633063
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	26,591	118,715	0.223990229
3	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW	669,902	287,132	2.333080256
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	100,029	437,849	0.228455472
5	Lion Metal Works Tbk	LION	63,755	365,816	0.174281606
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	477,182	921,278	0.517956578
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	2,241,333	6,964,227	0.321835144
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	1,326,380	1,464,966	0.905399852
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	7,123,318	11,554,143	0.616516344
10	Nippres Tbk	NIPS	280,691	446,688	0.628382674
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	373,926	561,840	0.665538232
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	119,064	635,399	0.18738462
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	295,974	756,920	0.391024151
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	91,338	214,238	0.426338931
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	776,735	2,179,182	0.356434203
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	541,737	1,794,242	0.301930843
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	35,636	118,034	0.301913008
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	1,204,439	4,250,374	0.283372475
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	278,776	685,896	0.406440627
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	40,816	98,019	0.416409064
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	9,214,989	18,843,727	0.489021572
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	13,869	125,185	0.110788034
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	75,392	223,509	0.337310802
24	Astra International Tbk	ASII	77,683,000	153,521,000	0.50600895
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	466,246	1,136,858	0.410118062
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	21,975,708	53,585,933	0.410102181
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	14,537,777	39,088,705	0.371917591

Perhitungan Nilai CONNACC

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2009					RTA	NI-CFO	CONNACC
			Depresiasi & Amortisasi	Laba Bersih (NI)	Arus Kas dari Kegiatan Operasi (CFO)	RTA	NI-CFO			
1.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	397357.00	26220.00	185969.00	1592429.33	237608.00	-0.1492		
2.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	23890.00	9388.00	10821.00	52760.00	22457.00	-0.2421		
3.	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW	20963.00	6722.00	40762.00	282695.67	-13077.00	0.0463		
4.	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	52139.00	1917.00	-9626.00	401027.33	63682.00	-0.1588		
5.	Lion Metal Works Tbk	LION	38870.00	33613.00	50456.00	313694.00	23027.00	-0.0734		
6.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	95139.00	41996.00	134212.00	815757.33	2923.00	-0.0036		
7.	Astra Otopart Tbk	AUTO	817328.00	768265.00	595745.00	5731672.67	989848.00	-0.1727		
8.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	131313.00	53829.00	144752.00	1233358.00	40390.00	-0.0327		
9.	Gajah Tunggai Tbk	GJTL	3233844.00	905330.00	1137405.00	10267618.67	3001769.00	-0.2924		
10.	Nipres Tbk	NIPS	109418.00	3685.00	843.00	366257.33	112260.00	-0.3065		
11.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	209221.00	12657.00	26731.00	558286.67	195147.00	-0.3495		
12.	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	139061.00	28719.00	112732.00	599389.33	55048.00	-0.0918		
13.	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	348833.00	-36313.00	57874.00	827390.67	254646.00	-0.3078		
14.	Sekar Laut Tbk	SKLT	21392.00	12802.00	11690.00	203266.33	22504.00	-0.1107		
15.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	523874.00	61153.00	15687.00	1972826.67	569340.00	-0.2886		
16.	Kimia Farma Tbk	KAEF	296020.00	62506.00	120369.00	1672455.00	238157.00	-0.1424		
17.	Pyridam Farma Tbk	PYFA	28369.00	3773.00	5020.00	106186.00	27122.00	-0.2554		
18.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	443487.00	359964.00	476590.00	3701024.33	326861.00	-0.0883		
19.	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	215644.00	5992.00	12910.00	611776.67	208726.00	-0.3412		
20.	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	17877.00	2400.00	4064.00	83016.67	16213.00	-0.1953		
21.	Barito Pasific Tbk	BRPT	8848649.00	547265.00	1034262.00	17078067.00	8361652.00	-0.4896		
22.	Intan Wijaya International Tbk	INCI	93569.00	-8680.00	24606.00	138927.33	60283.00	-0.4339		
23.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	34814.00	18540.00	15044.00	205167.00	38310.00	-0.1867		
24.	Astra International Tbk	ASII	13689009.00	10040000.00	11335000.00	118438666.67	12394000.00	-0.1046		
25.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	612091.00	132850.00	268070.00	1048537.33	476871.00	-0.4548		
26.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6265789.00	2075861.00	2314507.00	47081613.67	6027143.00	-0.1280		
27.	Gudang Garam Tbk	GGRM	5111540.00	3455702.00	3265201.00	32353783.00	5302041.00	-0.1639		

Perhitungan Nilai CONNACC

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010					
			Depresiasi & Amortisasi	Laba Bersih (NI)	Arus Kas dari Kegiatan Operasi (CFO)	RTA	NI-CFO	CONNACC
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	437116	43722	-73946	152429.33	554,784	-0.3484
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	25450	8393	21402	52760.00	12,441	-0.1341
3	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW	21115	6776	-16847	282695.67	44,738	-0.1583
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	54154	28445	48826	401027.33	33,773	-0.0842
5	Lion Metal Works Tbk	LION	43074	38631	32526	313694.00	49,179	-0.1568
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	81309	74576	45854	815757.33	110,031	-0.1349
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	20616	-486256	-12534	5731672.67	-453,106	0.0791
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	140521	3229	-157246	1233358.00	300,996	-0.2440
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	3604987	830624	1010980	10267618.67	3,424,631	-0.3335
10	Nippress Tbk	NIPS	117469	12662	25105	366257.33	105,026	-0.2868
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	153940	24660	30870	588286.67	147,730	-0.2646
12	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	151072	4600	-36295	599389.33	191,967	-0.3203
13	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	361049	-12612	64166	827390.67	284,271	-0.3436
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	30709	4833	8089	203266.33	27,453	-0.1351
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	603749	107123	263881	1972826.67	446,991	-0.2266
16	Kimia Farma Tbk	KAEF	319720	138716	139120	1672455.00	319,316	-0.1909
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	83952	4199	9538	106186.00	78,613	-0.7403
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	501384	488889	578089	3701024.33	412,184	-0.1114
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	235128	2794	19786	611776.67	218,136	-0.3566
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	19409	7350	9647	83016.67	17,112	-0.2061
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	9185632	-906695	773066	17078067.00	7,505,871	-0.4395
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	99798	20558	6014	138927.33	114,342	-0.8230
23	Yana Prima Hasta Perada Tbk	YPAS	42051	21186	22425	205167.00	40,812	-0.1989
24	Astra International Tbk	ASII	15778000	17004000	2907000	118438666.67	29,875,000	-0.2522
25	Selamat Sempurna Tbk	SM5M	684993	164849	145094	1048537.33	704,748	-0.6721
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7108841	4016793	6989734	47081613.67	4,135,900	-0.0878
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	5907723	4214789	2872598	32353783.00	7,249,914	-0.2241

Perhitungan Nilai CONNACC

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011					RTA	NI-CFO	CONNACC
			Depresiasi & Amortisasi	Laba Bersih (NI)	Arus Kas dari Kegiatan Operasi (CFO)	RTA	NI-CFO			
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	480241	32384	212460	1592429.33	300,165	-0.1885		
2	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	26409	19105	33565	92760.00	11,949	-0.1288		
3	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW	21260	-2552	4778	282695.67	13,930	-0.0493		
4	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	56014	37686	-36795	401027.33	130,495	-0.3254		
5	Lion Metal Works Tbk	LION	44824	52535	40207	313694.00	57,152	-0.1822		
6	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	85946	-19263	-117010	815757.33	183,693	-0.2252		
7	Astra Otopart Tbk	AUTO	1072837	1101583	258576	5731672.67	1,915,844	-0.3343		
8	Tembaga Mulia Serman Tbk	TBMS	157328	21033	-149658	1233358.00	328,019	-0.2660		
9	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	3998415	683629	304312	10267618.67	4,377,732	-0.4264		
10	Nipres Tbk	NIPS	127002	17831	-44904	366257.33	189,737	-0.5180		
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	237235	12323	-13821	558286.67	263,379	-0.4718		
12	Suri Indo Kabel Tbk	IKBI	156376	31979	71815	599389.33	116,540	-0.1944		
13	Sat Nuta Persada Tbk	PTSN	367657	-7383	52835	827390.67	307,439	-0.3716		
14	Sekar Laut Tbk	SKLT	40520	5976	17708	203266.33	28,788	-0.1416		
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	680984	101323	322963	1972826.67	459,344	-0.2328		
16	Kimia Farma Tbk	KAFF	346246	171763	81553	1672455.00	436,456	-0.2610		
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	36655	5172	1688	106186.00	40,139	-0.3780		
18	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	628234	586362	587800	3701024.33	626,796	-0.1694		
19	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPJ	256431	5424	-3528	611776.67	265,383	-0.4338		
20	Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	20049	10897	5100	83016.67	25,846	-0.3113		
21	Barito Pasific Tbk	BRPT	9717708	8683	-388690	17078067.00	10,115,081	-0.5923		
22	Intan Wijaya International Tbk	INCI	105945	17169	6233	138927.33	116,881	-0.8413		
23	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	50198	16621	16053	205167.00	50,766	-0.2474		
24	Astra International Tbk	ASII	19481000	21077000	9330000	118438666.67	31,228,000	-0.2637		
25	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	770717	219260	229766	1048537.33	760,211	-0.7250		
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7984749	5017425	4968991	47081613.67	8,033,183	-0.1706		
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	6770384	4958102	-90307	32353783.00	11,818,793	-0.3653		

Daftar Riwayat Hidup



Ryan Saptono atau lebih akrab dipanggil Ryan, dilahirkan di Jakarta, 24 September 1990. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Joko Sartono dan Sawitri. Penulis beralamat di Babelan Indah JL. Nusantara VII Blok C No.501 RT 13/08 Bekasi.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, SD Negeri Babelan Kota 01 Bekasi, SMP Mutiara 17 Agustus Bekasi, SMA Negeri 1 Babelan Bekasi (lulus tahun 2008), DIII Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) lulus tahun 2011 dan S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011.

Penulis pernah menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Indosat,Tbk pada tahun 2010 dan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) pada tahun 2012. Serta pernah bekerja di PT. Electronic Solution Indonesia pada tahun 2012. Judul skripsi yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set* dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.